BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sejarah perkembangan K3 (Kesehatan dan KeselamatanKerja) dimulai pada zaman revolusi industri yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan besar di dunia industri. Salah satu perubahan tersebut adalah penggantian proses kerja manusia dengan mesin. Dengan perubahan itu K3 mulai diperhatikan karena banyaknya kasus kecelakaan dan kesehatan ditempat kerja.

Pada tahun 1980, untuk pertama kalinya diberlakukan pemberian kompensasi kepada pekerja yang mengalami kecelakaan ataupun yang menderita penyakit akibat kerja pada pekerja di Jerman. Antara tahun 1918 sampai dengan 1950, Amerika Serikat mengeluarkan sebuah pernyataan penting tentang adanya hubungan antara kualitas produksi dengan K3. Dan pada masa itu juga diperkenalkan usaha membuat dan memelihara keselamatan di lingkungan kerja. Perkembangan selajutnya adalah pada tahun 1960, yaitu adanya legitimasi promosi tentang K3 ditempat kerja. Pada periode ini disebut Era manajemen K3 dimana disini dikenal konsep-konsep dari pengembangan peraturan, tanggung jawab, pemilihan dan penempatan pegawai. Pada periode ini mula dikenal pula ergonomik, kompensasi terhadap karyawan dan higiene industri. (Saniyah, 2002)

Perkembangan K3 yang terbaru adalah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sebagai strategi kunci untuk meningkatkan kinerja K3 di tempat kerja yang melibatkan para ahli dan *safety engineering, safety manager, industrial hygienist* dan *occupational health (doctor and niurses).* SMK3 memiliki dua elemen utama yaitu keselamatan melalui *design* dan keselamatan melalui *safety management*. (Dannial, 2012)

Tahun 2010, sebanyak 1.965 pekerja meninggal karenan kasus kecelakaan kerja yang mencapai 65.000 kasus. Dan 3.662 pekerja mengalami cacat fungi, 2.713 cacat sebagian, 31 cacat total dan sisanya dapat disembuhkan. Jumlah kejadian 2010 dapat diaktakan menurun dibadningkan tahun 2009, yang terjadi 96.314 kasus kecelakaan kerja, yang menyebabkan 2.144 orang tewas, 4.380 cacat

fungsi, 2.713 cacat sebagian, 42 cacat total dan sisanya berhasil disembuhkan (Anomin, 2011)

Seperti yang dijelaskan pada Peraturan Menteri tenaga kerja No. 5, 1996 untuk menangani masalahK3 diperlukan sebuah sistem manajemen keselmatan dan kesehatan kerja yang baik atau sering disebut SMK3. Sistem manajemen keselamatan dan keseatan kerja adalah sebuah sistem yang mengatur sebuah kebijakan K3 yang akan diterapkan disebuah perusahaan, sistem ini sendiri bersifat massif, bermula dari komitmen manajemen yang menyeluruh dan terintegrasi yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, penerapan, pencapaian, pengkajian, pemeliharaan sehingga terbentuk sebuah budaya K3 yang berkesinambungan guna terciptanya tempat kerja yang aman efisien dan produktif.

SMK3 benar-benar diperlukan sebagai strategi kunci pencegahan bahaya di pertengahan 1980. Bencana Bhopal merupakan sebuah katalisator pentingnya memperhatikan SMK3 di perusahaan-perusahaan industri. Kebocoran zat kimia di tahun 1984 tersebut telah menewaskan 2500 orang lebih dan banyak lagi korban yang terkena akibat oleh hal tersebut diatas. (Anonim, 2011)

Penyebab-penyebab yang dapat di identifikasi dalam kecelakaan tersebut adalah kurangnya perhatian terhadap desain dari pabrik, proses kerja, pemeliharaan dan pengetesan pabrik, peralatan-peralatan pelindung, pelatihan perencanaan keadaan darurat, serta kegagalan dalam melaksanakan rekomendasi dari audit keselamatan, dan kurangnya perhatian terhadap perencanaan dari loksai pabrik yang luas, yang dapat membahyakan penduduk di sekitarnya. (Anonim, 2011)

Oleh karena itu untuk mengantisipasi hal-hal tersebut agar tidak terulang kembali, maka diperlukan penerapan norma-norma keselamatan dan kesehatan kerja ke dalam unit proses yang akan memperkecil biaya produksi dan norma-norma pelestarian lingkungan. Apabila tidak diantisipasi akan menyebabkan dampak negative yang justru akan menimbulkan *overhead cost* yang sangan besar. Dengan penerapan pengelolaan SMK3 secara dini dan berkelanjutan, kejadia-kejadian yang tidak diinginkan dapat dihindari dan pelaksanaannya dilaksanakan oleh semua unit operasi.

Banyak alasan mengapa kita perlu mengelola usaha-usahak K3, dan membuat perusahaan-perusahaan yang sudah maju menyadari bahwa pengelolaan usaha-usaha tersebut merupakan bagian integral dari pengelolaan suatu perusahaan. Adapun alasan-alsan tersebut adalah utnuk melindungi manusi atau pekerja yang merupakan tanggung jawab moral dari pihak perusahaan, sangat perlu dilakukan oleh lingkungan sekitar, K3 yang sukses adalah juga bisnis yang sukses, dan K3 merupakan katalisator untuk keberhasilan suatu organisasi perusahaan. Sedangkan dari faktor keuntungan yaitu dapat meningkatkan hubungan antar karyawan, meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas, mengurangi biaya kompensasi dan meningkatkan perhatian dari public atau dengan kata lain menaikkan gengsi dari suatu perusahaan yang mengelola usaha-usaha K3 dengan baik.

PT. Nusa Raya Cipta sebagai salah satu perusahaan dalam negeri yang bergerak di bidang Konstruksi memiliki banyak proyek yang didalamnya terdapat masalah-masalah yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehtan kerja. Oleh karena itu, PT. Nusa Raya Cipta menerapkan SMK3 yang bertujuan untuk mencapai standar performa kesehatan kerja, keselmatan kerja dan lingkungan dengan setinggi-tingginya pada semua operasi yang dijalankannya. Dalam pelaksanaannya, PT. Nusa Raya Cipta menerapkan elemen pokok dari SMK3 yang menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari perencanaan dan kegiatan sehari-hari di proyek dan operasi perusahaan, karena berkaitan dengan filosofi perusahaan “bekerja sehat, pulang selamat”.

1.2 Tujuan Penulisan

1.2.1 Tujuan Umum

a. Mengetahui gambaran tentang Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di PT.Nusa Raya Cipta pada Proyek Neo SOHO Jakarta Barat.

1.2.2 Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran umum PT. Nusa Raya Cipta
b. Mengetahui gambaran unit Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) perusahaan.

c. Mengetahui gambaran Input (sumber daya manusia, perraturan yang berlaku dan standar operasional)
d. Mengetahui gambaran proses dari penerapan sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja si PT. Nusa Raya Cipta.
e. Mengetahui gambaran Output dari penerapan Sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja si PT. Nusa Raya Cipta.

1.3 Manfaat Penulisan

1.3.1 Bagi Peneliti

a. Hasil magang ini dapat menjadi pengetahuan bagi peneliti tentang Gambaran Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di PT. Nusa Raya Cipta.
b. Sebagai aplikasi penerapan ilmu dan aspek manajemen Kesehatan dan Keselmatan Kerja.

1.3.2 Bagi Fakultas Ilmu-IlmuKesehatan

a. Terbinanya kerja sama dengan institusi perguruan tinggi dengan perushaan terkait.
b. Menngkatkan kualitas pendidikandan melibatkan tenaga terampil dan tenaga lapangan dalam kegiatan magang.
c. Memperoleh msukan yang positif untuk dapat ditetapkan dalam program magang selanjutnya.

1.3.3 Bagi PT.Nusa Raya Cipta

a. Hasil magang ini dapat menjadi bahan msukan bagi PT. Nusa Raya Cipta dalam meningkatkan kualitas Penerapan Sistem Manjemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja sehingga terciptanya kualitas yang memenuhi standar.
b. Media dalam menjalin kerjasama dengan pihak Universitas untuk ikut serta dalam menghasilkan sumber daya manusia berkualitas dibidangnya.